


SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT SARJANA AKUNTANSI UNTUK MENDAFTAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)

ANNIS MEITIYAH RS



View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk

brought to you by  **CORE**

provided by Hasanuddin University Repository



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT SARJANA AKUNTANSI UNTUK MENDAFTAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

ANNIS MEITIYAH RS

A31109276



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT SARJANA AKUNTANSI UNTUK MENDAFTAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)

disusun dan diajukan oleh

ANNIS MEITIYAH RS

A31109276

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 25 April 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak., CA
NIP 196509251990022001

Dr. Asri Usman, SE, M.Si, Ak., CA
NIP 196510181994121001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak., CA
NIP 196509251990022001

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT SARJANA AKUNTANSI UNTUK MENDAFTAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPak)

disusun dan diajukan oleh

ANNIS MEITIYAH RS
A31109276

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 12 Juni 2014 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak, CA	Ketua	1.....
2.	Dr. Asri Usman M.Si, Ak, CA	Sekretaris	2.....
3.	Dr. Grace Theresia Pontoh, SE, M.Si, Ak, CA	Anggota	3.....
4.	Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak, CA	Anggota	4.....
5.	Drs. H. Abdul Latief, M.Si, Ak, CA	Anggota	5.....

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

DR. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak. CA
NIP 196509251990022001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Annis Meitiah RS

NIM : A311 09 276

jurusan/program studi : Akuntansi/S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT SARJANA AKUNTANSI UNTUK
MENDAFTAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPak)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UUD No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 April 2014

Yang membuat pernyataan,

Annis Meitiah RS

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang tak terhingga sehingga saya berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat rahmatNya pula memungkinkan saya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT SARJANA AKUNTANSI UNTUK MENDAFTAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)”**. Sebagaimana diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Walaupun dalam penulisan skripsi ini peneliti telah mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki, tetapi peneliti yakin tanpa adanya saran dan bantuan maupun dorongan dari beberapa pihak maka skripsi ini tidak akan mungkin dapat tersusun sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Keluarga saya terutama Ayah dan Ibu yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya.
2. Dosen pembimbing serta penguji saya yang telah membimbing dan mengarahkan saya selama pengerjaan skripsi ini.
3. Seluruh staf dan pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
4. GM dan staf PT. Mayasa Archipology Consultant yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengecap pengalaman bekerja di luar aktivitas kuliah regular saya.
5. Kak Thoya yang telah membantu dan mengajarkan saya ilmu-ilmu dalam pengerjaan skripsi saya.

6. Sahabat dan teman-teman tersayang yang telah membantu dan mendukung pengerjaan skripsi saya.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 4 Juni 2014

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT SARJANA AKUNTANSI UNTUK MENDAFTAR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)

THE EFFECT OF QUALITY MOTIVATION, CAREER MOTIVATION, ECONOMIC MOTIVATION, AND DEGREE MOTIVATION ON GRADUATED INTEREST TO REGISTER PENDIDIKAN PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI PROGRAM (PPAk)

Annis Meitiah RS

Mediaty

Asri Usman

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi, dan motivasi gelar terhadap minat sarjana akuntansi untuk mendaftar program PPAk. Analisis data dilakukan dengan menggunakan data primer atas jawaban kuesioner dari sarjana akuntansi yang kemudian dianalisis secara kuantitatif yakni analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Temuan penelitian ini (1) Hipotesis pertama **diterima** karena ada pengaruh positif dari motivasi kualitas terhadap minat sarjana akuntansi untuk mendaftar program PPAk, (2) Hipotesis kedua **diterima** karena ada pengaruh positif dari motivasi karir terhadap minat sarjana akuntansi untuk mendaftar program PPAk, (3) Hipotesis ketiga **diterima** karena ada pengaruh positif dari motivasi ekonomi terhadap minat sarjana akuntansi untuk mendaftar program PPAk, dan (4) Hipotesis ketiga **diterima** karena ada pengaruh positif dari motivasi gelar terhadap minat sarjana akuntansi untuk mendaftar program PPAk.

Kata kunci: motivasi-motivas, minat mengikuti pendidikan PPAk, sarjana akuntansi

This study aims to analyze and provide empirical evidence about the effect of quality motivation, career motivation, economic motivation, and degree motivation on graduated interest to register on PPAk programme. Data analysis was performed using primary data on responses to questionnaires from accounting graduated then analyzed the quantitative descriptive analysis and multiple regression analysis. The results are (1) The first hypothesis is accepted because there is a positive influence between the motivational quality of accounting graduated's interest to register PPAk, (2) The second hypothesis was accepted because there is a positive influence between career motivation of accounting graduated's interest to register PPAk, and (3) The third hypothesis was accepted because there are positive effects of the economic motivation between accounting graduated's interest to register PPAk, and (4) The fourth hypothesis was accepted because there are positive effects of the degree motivation of accounting graduated's interest to register PPAk.

Keywords: motivations, interest in pursuing PPAk, accounting graduate.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	25
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Penelitian	29
2.4 Hipotesis Penelitian	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 37
3.1 Rancangan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu	37
3.3 Populasi dan Sampel	39
3.4 Jenis dan Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	42
3.7 Instrumen Penelitian	43
3.8 Teknik Analisis Data	43
 BAB IV PEMBAHASAN	 48
4.1 Deskripsi Data	48
4.2 Analisis Data	51
4.3 Statistik Deskriptif	68
4.4 Pengujian Hipotesis	74
4.5 Pembahasan	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 79
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80

5.3 Keterbatasan Penelitian	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Frekuensi tahun Masuk Perguruan Tinggi	45
4.2 Uji Validitas	46
4.3 Uji Realibilitas	47
4.4 Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Kualitas	48
4.5 Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Karir	51
4.6 Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Ekonomi	54
4.7 Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Gelar	57
4.8 Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Minat	60
4.9 Koefisien Determinasi	62
4.10 Uji F (Uji Simultan)	63
4.11 Uji T (Uji Parsial)	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram	25
2.2 Kerangka Penelitian	29
2.3 Kerangka Konseptual	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan diperlukan dalam berbagai bidang profesi atau pekerjaan. Di tiap lini masyarakat maupun pemerintah, spesialisasi kerja akuntan dapat dikatakan kurang. Kebutuhan akan independensi seorang akuntan pun diinginkan oleh berbagai pihak. Ketika standar akuntansi secara internasional diterapkan, setiap negara mempunyai standar yang sama dan memudahkan bertukar informasi keuangan secara *global*. Sudah tak dapat dipungkiri, profesi akuntan adalah yang relatif prospektif dalam dunia bisnis dan pemerintahan. Detil kepentingan di atas ranah dunia kerja, menjadi modal penting memilih pekerjaan.

Profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar untuk mendukung terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien, serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Akan tetapi, belakangan ini muncul banyak kasus dalam profesi akuntan sehingga timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Widyastuti *et al.* (2004) yang mengkhawatirkan akan ketidakjelasan industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi. Menurutnya, pendidikan harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalis sebagai akuntan akan tidak laku di pasaran tenaga kerja. Keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional juga dikemukakan oleh Machfoed (1998) yang mendeteksi

pendidikan tinggi di Indonesia dan Singapura tentang proses pembentukan akuntan di dua negara tersebut. Di Indonesia, proses pendidikan akuntansi menghasilkan akuntan yang diskriminatif dan tidak profesional. Gelar akuntan diberikan secara diskriminatif oleh perguruan tinggi tertentu. Hal ini didasarkan atas Undang-Undang No. 34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Adanya undang-undang ini, pada awalnya maka bagi perguruan tinggi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan STAN akan menghasilkan akuntan secara otomatis. Dan untuk Perguruan Tinggi lainnya harus menempuh dua jalur sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan akuntan beregister, maka mereka (mahasiswa/alumni) harus menempuh ujian negara yang disebut Ujian Negara Akuntansi (UNA).
2. Perguruan tinggi tersebut harus memenuhi syarat untuk memperoleh persamaan dari pemerintah (DEPDIBUD) untuk memperoleh hak memberi gelar akuntan. Proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di pasaran tenaga kerja. Alasan inilah yang menyebabkan profesi (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan

Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan, yang akhirnya pendidikan profesi akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan sebutan akuntan.

Dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian (Samiaji, 2004). Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Dengan demikian bisa diharapkan para akuntan di masa akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad ke-21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan global dengan akuntan belahan dunia lain. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Machfoed (1998) dan Samiaji (2004), namun demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal, antara lain pada penelitian Machfoed (1998), meneliti survei minat mahasiswa untuk mengikuti USAP dan Samiaji (2004) meneliti faktor yang memengaruhi untuk mengikuti PPAk, sedangkan pada penelitian ini, yang diteliti adalah pengaruh motivasi terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Pada Penelitian

Samiaji (2004), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas dan materi pendidikan, sedangkan pada penelitian ini, yang diteliti adalah pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas serta motivasi gelar memengaruhi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah pengaruh motivasi kualitas terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?
2. Apakah pengaruh motivasi karir terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?
3. Apakah pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?
4. Apakah pengaruh motivasi gelar terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.
2. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi karir terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

3. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.
4. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi gelar terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut.

1. Secara teoritis menambah bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga Teori Pendidikan Akuntansi semakin berkembang.
2. Secara praktis memberikan informasi dan referensi bagi institusi pendidikan mengenai cara-cara untuk meningkatkan minat sarjana akuntansi untuk mengikuti PPAk dalam kaitannya dengan motivasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat faktor independen yaitu: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar yang memengaruhi satu variabel dependen yaitu minat. Penentuan faktor-faktor ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis faktor-faktor tersebut mengambil sampel pada sarjana strata 1 (satu) Akuntansi Universitas Hasanuddin.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan mengacu pada pedoman penulisan skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012) yang digunakan

untuk lebih memahami masalah dalam penelitian ini. Sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan, serta bab penutup.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini berisikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran teoretis, ringkasan penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan deskripsi data, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup. Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas pembahasan masalah, saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait serta hambatan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998):

“Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”

Selanjutnya Widyastuti *et al.* (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Hamdani Ali (2012) bahwa motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Adapun beberapa teori dari motivasi dari para ahli, yaitu.

a. Teori Hierarki Kebutuhan

Menurut Maslow yang dikutip Robbins (2003) telah menetapkan semacam hierarki prapotensi dalam wilayah kebutuhan pokok manusia dan menjelaskan manfaat hierarki ini pada pemahaman mengenai motivasi. Asumsi: 1) kebutuhan orang berurutan menurut kepentingan. Mulai kebutuhan dasar

sampai kebutuhan puncak. 2) orang tidak termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi bila yang lebih tinggi rnedah belum terpenuhi. 3) setiap orang mempunyai 5 kebutuhan secara berjenjang (piramida kebutuhan).

1. Kebutuhan Dasar, mencakup makan, udara, perlindungan, seks, terhindar dari rasa sakit. Dalam organisasi : gaji cukup, kondisi kerja baik.
2. Kebutuhan Keamanan, yaitu mencakup semua rasa aman, dalam organisasi: kondisi kerja yang aman, kenaikan gaji untuk mengatasi inflasi dll.
3. Kebutuhan Sosial, yaitu mencakup persahabatan, penerimaan kelompok, rasa kesetiakawanan dan sebagainya. Dalam organisasi: berorientasi dengan pekerjaan lain atau diterima oleh orang lain, punya sahabat.
4. Kebutuhan Ego, mecakup status, pengkuan, prestasi, dll. Dalam organisasi: gelar, kepuasan menyelesaikan tugas, pengakuan, partisipasi dalam pengambilan keputusan.
5. Kebutuhan Aktualisasi, mencakup kebutuha puncak aktualisasi potensi disi secara penuh. Aktualisasi potensi secara penuh. Orang-orang mengusahakan "*growth, achievement, aduancement*".

b. Teori X dan Teori Y Douglas McGregor

Menurut Douglas McGregor dalam Handoko dan Reksohadiprodjo (1996) menemukan teori X dan teori Y setelah mengkaji cara para manajer berhubungan dengan para karyawan. Kesimpulan yang didapatkan adalah pandangan manajer mengenai sifat manusia didasarkan atas beberapa kelompok asumsi tertentu dan bahwa mereka cenderung membentuk perilaku mereka terhadap karyawan berdasarkan asumsi-asumsi tersebut."

c. Teori Frederick Herzberg

Frederick Herzberg dalam Handoko dan Reksohadiprodjo (1996) mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor, higiene dan motivator. Dia membagi kebutuhan Maslow menjadi dua bagian, yaitu kebutuhan tingkat rendah (fisik, rasa aman, dan sosial) dan kebutuhan tingkat tinggi (prestise dan aktualisasi diri) serta mengemukakan bahwa cara terbaik untuk memotivasi individu adalah dengan memenuhi kebutuhan tingkat tingginya.

Menurut Herzberg, faktor-faktor seperti kebijakan, administrasi perusahaan dan gaji yang memadai dalam suatu pekerjaan akan menentramkan karyawan. Bila faktor-faktor ini tidak memadai maka orang-orang tidak akan terpuaskan.

d. Teori Motivasi Kontemporer

Teori motivasi kontemporer bukan teori yang dikembangkan baru-baru ini, melainkan teori yang menggambarkan kondisi pemikiran saat ini dalam menjelaskan motivasi.

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam karakteristik motivasi yang dipaparkan oleh Ellya *et al.* (2006) dibedakan menjadi empat sebagai berikut.

1) Motivasi Kualitas

Merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

2) Motivasi Karir

Motivasi karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan

kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

3) Motivasi Ekonomi

Merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan *financial* yang diinginkan.

4) Motivasi Gelar

Merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi terhadap pekerjaan tertentu. Menurut KBBI (2005) “Gelar adalah sebutan kehormatan, kebangsawanan atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang seperti raden, tengku, doktor, dan sarjana ekonomi”. Jadi dapat disimpulkan motivasi gelar adalah dorongan-dorongan serta kecenderungan dari individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada keinginan individu untuk memperoleh sebutan kesarjanaan.

2.1.2 Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Selain itu minat merupakan suatu kecenderungan untuk tingkah laku yang berorientasi pada objek, kegiatan atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama intensifnya (Wibisaputra, 2011:11). Adanya minat pada seseorang memungkinkan

ketertiban yang lebih besar dalam suatu kegiatan. Minat akan ditunjukkan oleh tindakan sebagai berikut.

- a. Orang tersebut akan berusaha mendapatkan informasi yang lengkap
- b. Orang tersebut akan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada
- c. Orang tersebut akan berusaha memperhatikan.

Pintrich dan Schunk (1996) membagi definisi minat menjadi tiga sebagai berikut.

- a. Minat pribadi, yaitu minat yang berasal dari pribadi atau karakteristik individu yang relatif stabil. Biasanya minat pribadi diasumsikan langsung ke beberapa aktivitas atau topik.
- b. Minat situasi, yaitu minat yang berhubungan dengan kondisi lingkungannya seperti ruangan kelas, komputer dan buku teks yang dapat membangkitkan minat.
- c. Minat dalam rumusan psikologi, yaitu perpaduan antara minat pribadi dengan minat situasi.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan aspek psikis yang berperan sangat dominan dalam menimbulkan tingkah laku. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu objek karena didasari oleh rasa suka sehingga timbul perhatian yang mengakibatkan ingin terlibat dengan objek tersebut sekaligus menjadi pendorong yang kuat untuk berhubungan lebih dekat, aktif dan mendalam secara wajar, spontan dan selektif.

a. Aspek-aspek Minat

Pintrich dan Schunk (1996) menyebutkan aspek-aspek minat adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*)
sikap umum disini maksudnya adalah sikap yang dimiliki oleh individu, yaitu perasaan suka atau tidak suka terhadap aktivitas.

- 2) Pilihan spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific preference for or liking the activity*). Individu akan memutuskan pilihannya untuk menyukai aktivitas tersebut.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu perasaan senang individu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitasnya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personel importance or significance of the activity to the individual*) individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukannya sangat berarti.
- 5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interest in the content of activity*). Dalam aktivitas tersebut terdapat perasaan yang menyenangkan.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participation in the activity*). Individu akan berpartisipasi dalam aktivitas itu karena menyukainya

Minat mulai terbentuk pada masa kanak-kanak dan melalui proses belajar. Minat akan berkembang seiring dengan perkembangan usia individu dan mendapatkan pengaruh dari pengalaman-pengalaman individu.

Suryabrata dalam Wiji (2012) membedakan minat menjadi dua, yaitu:

- 1) Minat Instrinsik, yaitu kecenderungan seseorang yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri.
- 2) Minat ekstrinsik, yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih aktivitas berdasarkan pengaruh orang lain atau tujuan harapan orang lain.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah aktivitas psikis yang terdapat pada diri individu. Minat merupakan

suatu kecenderungan dalam individu untuk selalu memikirkan, memperhatikan, menyenangkan dalam hal ini ketertarikan lulusan akuntansi terhadap pendidikan profesi akuntansi (PPAK).

2.1.3 Profesi Akuntansi

a. Sejarah Awal Profesi Akuntansi

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat *religious*, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya.

Profesi akuntan telah dimulai sejak abad ke-15 walaupun sebenarnya masih dipertentangkan para ahli mengenai kapan sebenarnya profesi ini dimulai. Pada abad ke-15 di Inggris pihak yang bukan pemilik dan bukan pengelola yang sekarang disebut auditor diminta untuk memeriksa apakah ada kecurangan yang terdapat di pembukuan atau di laporan keuangan yang disampaikan oleh pengelola kekayaan pemilik harta.

Menurut sejarahnya para pemilik modal menyerahkan dananya kepada orang lain untuk dikelola/dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang hasilnya nanti akan dibagi antara pemilik dan pengelola modal tadi. Kalau kegiatan ini belum besar umumnya kedua belah pihak masih dapat saling percaya penuh sehingga tidak diperlukan pemeriksaan. Namun semakin besar volume kegiatan usaha, pemilik dana kadang-kadang merasa was-was kalau modalnya disalahgunakan oleh pengelolanya atau mungkin pengelolanya memberikan informasi yang tidak obyektif yang mungkin dapat merugikan pemilik dana. Keadaan inilah yang membuat pemilik dana membutuhkan pihak ketiga yang dipercaya oleh masyarakat untuk memeriksa kelayakan atau kebenaran laporan keuangan/

laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana. Pihak itulah yang kita kenal sebagai Auditor.

Menurut *International Federation of Accountants* dalam Regar (2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja pada pemerintah atau akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

b. Perkembangan Profesi Akuntansi

Menurut Agus Darmawanto (2009) perkembangan profesi akuntan dapat dibagi ke dalam 4 periode sebagai berikut:

1) Pra Revolusi Industri

Sebelum revolusi industri, profesi akuntan belum dikenal secara resmi di Amerika ataupun di Inggris. Namun terdapat beberapa fungsi dalam manajemen perusahaan yang dapat disamakan dengan fungsi pemeriksaan. Misalnya di zaman dahulu dikenal adanya dua juru tulis yang bekerja terpisah dan independen. Mereka bekerja untuk menyakinkan bahwa peraturan tidak dilanggar dan merupakan dasar untuk menilai pertanggungjawaban pegawainya atas penyajian laporan keuangan. Hasil kerja kedua juru tulis ini kemudian dibandingkan, dari hasil perbandingan tersebut jelas sudah terdapat fungsi audit dimana pemeriksaan dilakukan 100%. Tujuan audit pada masa ini adalah untuk membuat dasar pertanggungjawaban dan pencarian kemungkinan terjadinya

penyelewengan. Pemakai jasa audit pada masa ini adalah hanya pemilik dana.

2) Masa Revolusi Industri Tahun 1900

Sebagaimana pada periode sebelumnya pendekatan audit masih bersifat 100% dan fungsinya untuk menemukan kesalahan dan penyelewengan yang terjadi. Namun karena munculnya perkembangan ekonomi setelah revolusi industri yang banyak melibatkan modal, faktor produksi, serta organisasi maka kegiatan produksi menjadi bersifat massal. Sistem akuntansi dan pembukuan pada masa ini semakin rapi. Pemisahan antara hak dan tanggung jawab manajer dengan pemilik semakin jelas dan pemilik umumnya tidak banyak terlibat lagi dalam kegiatan bisnis sehari-hari sehingga muncullah kepentingan terhadap pemeriksaan yang mulai mengenal pengujian untuk mendeteksi kemungkinan penyelewengan. Umumnya pihak yang ditunjuk adalah pihak yang bebas dari pengaruh kedua belah pihak yaitu pihak ketiga atau sekarang dikenal dengan sebutan auditor eksternal.

Kepentingan akan pemeriksaan pada masa ini adalah pemilik dan kreditur. Secara resmi di Inggris telah dikeluarkan undang-undang perusahaan tahun 1882, dalam peraturan ini diperlukan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksaa independen untuk perusahaan yang menjual saham. Inilah asal mula profesi akuntan secara resmi (formal).

3) Tahun 1900-1930

Sejak tahun 1900 mulai muncul perusahaan-perusahaan besar baru dan pihak-pihak lain yang mempunyai kaitan kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Keadaan ini menimbulkan perubahan dalam pelaksanaan tujuan audit. Pelaksanaan audit mulai menggunakan pemeriksaan secara

testing/pengujian karena semakin baiknya sistem akuntansi/administrasi pembukuan perusahaan, dan tujuan audit bukan hanya untuk menemukan penyelewengan terhadap kebenaran laporan Neraca dan laporan Laba Rugi tetapi juga untuk menentukan kewajaran laporan keuangan. Pada masa ini yang membutuhkan jasa pemeriksaan bukan hanya pemilik dan kreditor, tetapi juga pemerintah dalam menentukan besarnya pajak.

4) Tahun 1930-Sekarang

Sejak tahun 1930 perkembangan bisnis terus merajalela, demikian juga perkembangan sistem akuntansi yang menerapkan sistem pengawasan internal yang baik. Pelaksanaan audit pun menjadi berubah dari pengujian dengan persentase yang masih tinggi menjadi persentase yang lebih kecil (sistem statistik *sampling*). Selain itu, tujuan audit pun bukan lagi menyatakan kebenaran tetapi menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Dana yang membutuhkan laporan akuntan pun menjadi bertambah yaitu: pemilik, kreditor, pemerintah, serikat buruh, konsumen, dan kelompok-kelompok lainnya seperti peneliti, akademisi dan lain-lain.

Peran besar akuntan dalam dunia usaha sangat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan dalam menilai keadaan perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan pemerintah AS mengeluarkan hukum tentang perusahaan Amerika yang menyatakan bahwa setiap perusahaan terbuka Amerika harus diperiksa pembukuannya oleh auditor independen dari *Certified Public Accounting Firm* (kantor akuntan bersertifikat). Namun pada tahun 2001 dunia akuntan dikejutkan dengan berita terungkapnya kondisi keuangan Enron Co. yang dilaporkan terutama

karena penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga, dan direncanakan secara kreatif.

Para analis pasar mengira bahwa sukses kinerja keuangan Enron di masa lalu hanyalah hasil rekayasa keuangan Andersen sebagai auditornya. Kepercayaan terhadap akuntan mulai merosot tajam pada awal tahun 2002 hal ini membawa dampak yang sangat besar bagi kantor akuntan lain. Untuk mencegah hal yang lebih parah, pemerintah AS pada saat itu segera mengevaluasi hampir semua kantor akuntan termasuk *“the big four auditors”*. Walaupun masih mendapat cacian dari berbagai kalangan, para akuntan berusaha untuk memulihkan nama mereka, salah satu caranya adalah dengan mematuhi kode etik akuntan.

c. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak).

Dasar hukum dari pelaksanaan PPAk adalah sebagai berikut.

- 1) Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)
- 2) SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi

akuntan professional yang ditentukan oleh *International Financial Accounting Committee (IFAC)*. Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut (Suwardjono, 1992).

Dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi. Hal ini berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program S-1, maka mereka dihadapkan pada tiga alternatif.

Pertama, bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan studi pasca sarjana untuk memperoleh gelar S2. Dan ketiga, menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan (Ak), yang notabene syarat untuk terjun sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Menjawab SK Mendiknas No. 179/U/2001 tersebut, maka beberapa perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Berdirinya PPAk di berbagai perguruan tinggi ini tentunya diikuti dengan adanya sosialisasi kepada mahasiswa S1 akuntansi untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan profesi (*profession education*) bagi calon akuntan publik. Dalam kurun waktu lebih kurang lima tahun ini, proses sosialisasi baik melalui seminar, *studium general*, dan media lain diharapkan

telah memberikan pemahaman yang masif. Tanpa adanya pemahaman yang masif maka akan berpengaruh pada orientasi dan keinginan mahasiswa akuntansi yang notabene sebagai calon pengguna jasa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

d. Pendidikan Akuntansi di Universitas Hasanuddin

Pada periode kepemimpinan Prof. Dr. Hasan Walinono (1982-1984) dan dilanjutkan Prof. Dr. Ir. Fachruddin (1984-1989) barulah Jurusan Akuntansi mulai dirintis pendiriannya, karena pada waktu itu Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya (FISBUD) telah berubah kembali menjadi 3 Fakultas, yaitu Fakultas Sastra, Ilmu Sosial dan Politik, dan Fakultas Ekonomi. Pada waktu itu Dr. Ny. Kustiah Kristanto (1981-1985) menjabat sebagai Dekan. Pada periode ini telah dirintis kerja sama dengan Universitas Gadjah Mada untuk membina Jurusan Akuntansi di Universitas Hasanuddin.

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAFE) UNHAS merupakan salah satu program studi akuntansi yang tertua di Kawasan Timur Indonesia. JAFE UNHAS didirikan pada tahun 1978 yang pada awal penyelenggaraannya bernama program studi Majoring Akuntansi. Awal tahun 1980-an JAFE UNHAS dibina oleh jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada yang dibiayai dari Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi (P2A) atas bantuan Bank Dunia (*World Bank*).

Pendirian JAFE didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan akan ketersediaan tenaga terdidik di bidang akuntansi khususnya di Kawasan Timur Indonesia. Kebutuhan akan tenaga akuntan pada saat itu sangat besar sedangkan kemampuan pendidikan tinggi untuk menyediakan tenaga akuntan sangat terbatas, hanya ada beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang berhak

mengeluarkan sarjana yang bergelar "Akuntan" sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 34 tahun 1954 tentang pemakaian gelar Akuntan.

Adapun nama-nama Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi yang memimpin antara lain sebagai berikut.

- 1) Prof. Dr. J. Makaliwe/Drs. Sjarlis Ilyas, M.Si, Ak
- 2) Drs. Sjarlis, M.Si, Ak/Dra. Ny. Hj. St. Suheimi, M.Si, Ak & Drs. Abdullah Saud, MBA.
- 3) Drs. Mansyur Sain, DESS, Ak/Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak
- 4) Drs. Rustam Muzakkir, Ak/Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak
- 5) Prof. Dr. Drs. Gagaring Pagalung, M.Si, Ak/Drs. M. Natsir Kadir, M.Si, Ak
- 6) Drs.A.Yaman Paddere, M.Soc, Sc, Ak/Drs. M. Natsir Kadir, M.Si, Ak
- 7) Drs. M. Natsir Kadir, M.Si, Ak/Drs. M. Christian Mangiwa, Ak
- 8) Drs. H. Amiruddin, M.Si, Ak/Drs. Syamsuddin, M.Si, Ak
- 9) Dr .H. Abd. Hamid Habbe, SE, M.Si/Drs. Syahrir, M.Si, Ak
- 10) Dr. Drs. Hj. Kartini, SE, M.Si, Ak. CA/Dr. Yohanis Rura, SE, M.S.A., Ak. CA

Sesuai dengan surat keputusan Mendiknas No. 179/U/2001, sebutan profesi "Akuntan" hanya dapat diberikan kepada seseorang yang telah selesai menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Sebelumnya sebutan Akuntan diberikan kepada mereka yang memiliki ijazah S-1 Akuntansi dari Universitas Negeri tertentu atau telah lulus UNA (Ujian Nasional Akuntansi).

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unhas merupakan salah satu Jurusan Akuntansi yang telah mendapat izin penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), memberikan kesempatan kepada alumni S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang ingin mengembangkan kemampuan dan keahlian akuntansi dengan penekanan pada aplikasi atas konsep dan teori yang telah diperoleh pada jenjang S-1.

e. Jalur Pendidikan PPAk di Indonesia

Sebelum adanya program PPAk yaitu sebelum tahun 2001, di Indonesia dikenal ada dua jalur pendidikan untuk mendapatkan gelar akuntan dengan nomor register sebagai berikut.

1) Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Bagi mereka yang ingin menjadi Akuntan sekaligus berhak memakai gelar Akuntan (Ak) dapat memasuki jalur Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang telah mempunyai jurusan Akuntansi seperti Universitas Indonesia Jakarta, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Padjajaran Bandung, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Sam Ratulangi Manado dan lain sebagainya. Untuk berhak memakai gelar akuntan, mereka yang telah lulus sarjana ekonomi jurusan akuntansi dapat membuat permohonan tertulis kepada Panitia Persamaan Ijazah Akuntan disertai Ijazah Sarjana dan pasfoto kepada BPKP di Jakarta. Proses Permohonan ini adalah untuk mendapatkan nomor register negara dari panitia Persamaan Ijazah Akuntan. Dengan keluarnya nomor register ini, maka otomatis Sarjana Ekonomi yang bersangkutan berhak memakai gelar Akuntan dengan nomor register yang diberikan.

2) Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Untuk mendapatkan gelar akuntan, seorang yang kuliah di Fakultas Ekonomi swasta memiliki beberapa perbedaan dengan lulusan Fakultas Ekonomi Negeri. Kalau alumni FE Negeri dapat langsung meminta nomor register, maka alumni FE swasta harus melalui beberapa tahap sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No. 28/Dikti Kep/1986 tanggal 6 Juli 1986 sebagai berikut.

1. Sarjana Ekonomi Negara

Untuk menjadi Sarjana Ekonomi Negara, maka seorang alumni FE swasta memiliki jalur yang berbeda yang didasarkan pada status Perguruan Tinggi yang bersangkutan, apakah terdaftar, diakui atau disamakan. Namun prinsipnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memberikan kelonggaran bagi alumni Perguruan Tinggi swasta untuk lulus ujian negara seperti melalui ujian negara cicilan. Perbedaan antara status diatas sebenarnya hanya terletak pada pengujiannya, kalau status perguruan tinggi yang bersangkutan terdaftar, pengujiannya 50% berasal dari perguruan tinggi yang bersangkutan, selebihnya dari Kopertis. Kalau statusnya disamakan, pengujiannya 100 % dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Kalau seorang sudah lulus ujian negara untuk Sarjana Ekonomi, maka yang bersangkutan berhak mengikuti Ujian Negara Akuntansi.

2. Ujian Negara Akuntansi

Ujian negara akuntansi (UNA) diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Konsorsium Ilmu Ekonomi dengan bimbingan Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah akuntansi. UNA Profesi dapat diikuti oleh mereka yang sudah lulus UNA Dasar dan sudah lulus ujian negara Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi.

Untuk dapat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik di Indonesia, seorang akuntan harus lulus dalam ujian profesi yang dinamakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan kepada lulusan tersebut berhak memperoleh sebutan “Bersertifikat Akuntan Publik” (BAP). Sertifikat akan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sertifikat Akuntan Publik tersebut merupakan

salah satu persyaratan utama untuk mendapatkan izin praktik sebagai Akuntan Publik dari Departemen Keuangan.

Secara umum, sarjana ekonomi akuntansi setelah menyelesaikan jenjang pendidikan S1 memiliki beberapa alternatif pilihan, yaitu pertama, dapat langsung bekerja baik sebagai karyawan perusahaan, karyawan instansi pemerintah, maupun berwiraswasta. Kedua, melanjutkan jenjang akademik S2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan public melalui jenjang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang kemudian akan menjadi seorang akuntan publik setelah melaksanakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

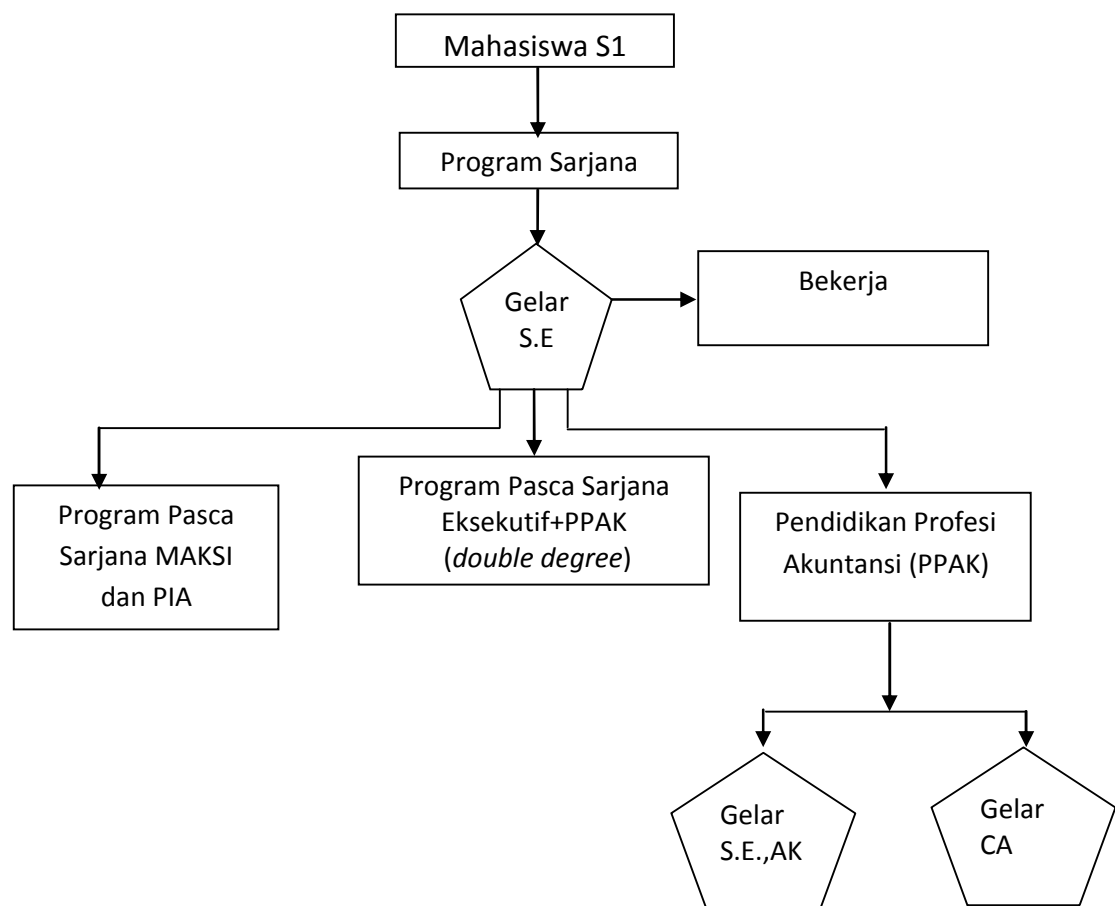
Sertifikasi CA merupakan salah satu gelar yang dapat diperoleh setelah menempuh jenjang PPAk (<http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php>). IAI meluncurkan *Chartered Accountant* (CA) pada Desember 2012. Gelar ini merupakan pengasahan kemampuan yang merujuk pada ketentuan lembaga IFAC yang bertujuan agar akuntan sebagai profesional harus senantiasa memutakhirkan ilmu dan keahlian mereka.

Mardiasmo (2014) mengatakan:

“CA diberikan kepada Akuntan Profesional yang memenuhi seluruh kriteria sebagai Anggota IAI. Kriteria tersebut adalah, pertama memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, baik di sektor pendidikan, korporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik. Ketiga, menaati dan melaksanakan Standar Profesi. Dan keempat, menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan (PPL)”.

Sebutan CA ini memberikan banyak manfaat yakni CA akan memberikan nilai tambah bagi para akuntan. Menyandang gelar CA akuntan tersebut dapat mendapat banyak keuntungan, seperti pengakuan sebagai akuntan profesional sesuai dengan panduan IFAC, kemudian pengakuan kompetensi yang sesuai dengan ketentuan IAI yang mengacu pada standar internasional. Selain itu,

pemilik gelar juga memperoleh pengakuan untuk mengambil keputusan yang signifikan dalam bidang-bidang yang terkait dengan pelaporan keuangan untuk kepentingan publik, serta dapat diakui oleh PAO Negara lain (dalam arti, tidak perlu menempuh beberapa mata ujian). Gelar CA ini menyejajarkan Ak, dengan gelar profesi akuntan internasional seperti CPA, ACCA, CIMA, atau pun CMA.



Gambar 2.1
Diagram Alur Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

2.2.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Lulusan Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Penelitian ini dilakukan oleh Widyastuti *et al* (2004) yang bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Jogjakarta untuk mengikuti PPAk dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir untuk mengikuti PPA. Ada lima hipotesis yang diajukan yakni pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

2.2.2. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Lulusan Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk): Studi Pada Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado

Penelitian oleh Tengker dan Morasa (2007) ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado untuk mengikuti program pendidikan PPAk. Dari kajian yang dilakukan telah menghasilkan kesimpulan bahwa bahwa motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk yang dapat disebabkan karena adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya di bidang profesi akuntansi dalam rangka mewujudkan karir sebagai akuntan profesional yang mumpuni.

2.2.3 Persepsi Lulusan Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan

Penelitian yang dilakukan oleh Eri Wicaksono (2010) untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya perbedaan pandangan mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dilihat dari gaji, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar, kinerja dan personalitas.

2.2.4 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Lulusan Akuntansi Untuk Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik

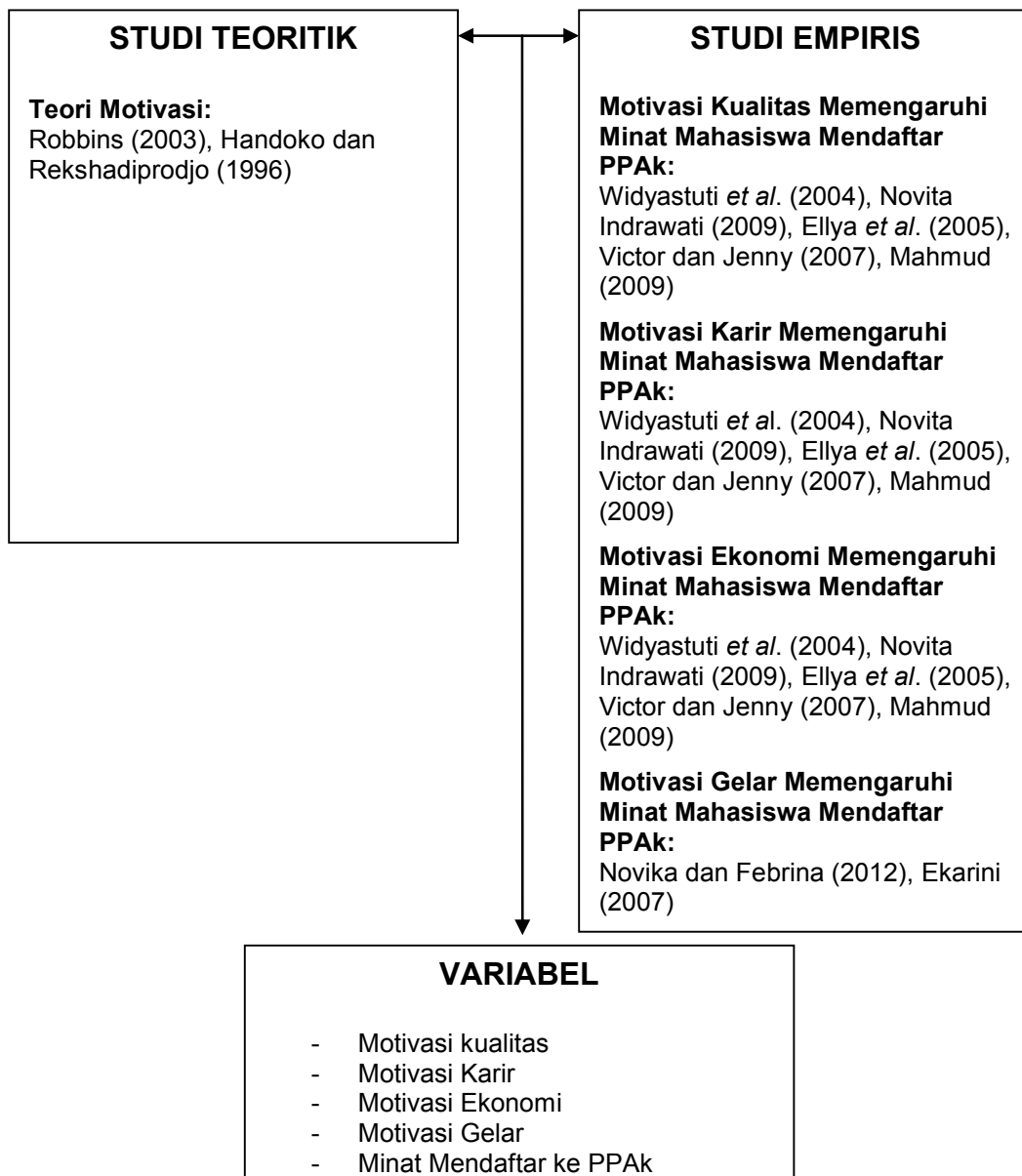
Penelitian oleh Nurrahma Aria (2010) ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Pada penelitian ini terdapat empat hipotesis yang diuji oleh penulis yakni (1) motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik (2) motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik (3) Motivasi social berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik (4) motivasi pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik.

2.2.5 Persepsi Lulusan Akuntansi Terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)

Penelitian ini dilakukan oleh Luqman Harun (2010) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan

Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta yang diwakili oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Perguruan Tinggi Negeri yang diwakili oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta untuk melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan public melalui jenjang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang kemudian akan menjadi seorang akuntan publik setelah melaksanakan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian-penelitian tersebut berfokus pada variabel independen motivasi karir, motivasi kualitas dan motivasi ekonomi mahasiswa. Kali ini, peneliti mencoba memperluas variabel penelitian dengan menambahkan pengaruh dari motivasi sosial serta motivasi gelar terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini adalah yang pertama kali dilakukan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin dengan variabel-variabel seperti yang telah penulis paparkan.

2.3. Kerangka Penelitian



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Motivasi Kualitas Memengaruhi Minat Lulusan Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk

Analisis mengenai motivasi lulusan akuntansi untuk mengikuti PPAk menunjukkan bahwa motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan

minat seorang lulusan akuntansi untuk mengikuti PPAk. Pendidikan Profesi Akuntansi penting bagi mahasiswa yang telah lulus sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi lulusan akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa yang telah lulus terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Motivasi atau dorongan merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan suatu tenaga yang menggerakkan mahasiswa untuk berminat mengikuti PPAk, yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan lulusan akuntansi tersebut.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi. Salah satunya adalah Yusuf dalam Effendi (2000) yang diadaptasi oleh Samiaji (2004) yang menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Farichah (1996) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi akuntan dan pemakai jasa akuntansi terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Akuntan yang berpartisipasi dalam penelitiannya adalah akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen, dan akuntan pemerintah. Sedangkan pemakai jasa akuntansi yang berpartisipasi adalah pialang saham dan analisis kredit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecakapan teknis yang dimiliki oleh calon akuntan publik belum merata.

Dalam penelitiannya Samiaji (2004) mencoba untuk mengetahui persepsi mahasiswa, akuntan, dan pemakai jasa akuntansi terhadap program PPAk yang meliputi kualitas lulusan S-1 akuntansi, materi, dan manfaat pendidikan. Ketiga responden mempunyai persepsi bahwa kualitas lulusan S-1 akuntansi sudah

berkualitas, dalam hal ini pemakai jasa akuntansi mempunyai persepsi yang paling baik tentang kualitas lulusan akuntansi. Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Audit. Standar umum auditing yang pertama, yang menyatakan bahwa “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor” (Mahmud, 2009).

Hal ini berarti bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya (tingkat universitas) yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pendidikan secara umum (Yusuf, 2001) dalam Samiaji (2004). Munawir (1999) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa kompetensi auditor oleh tiga faktor berikut: (1) pendidikan formal tingkat universitas, (2) pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan (3) pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*) selama menjalani karir sebagai auditor. Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, statistik, pembelanjaan dan analisis keuangan, bahasa inggris, pengendalian, dan sebagainya. Hubungan yang erat antara tingkat pendidikan dan kinerja akuntan publik pernah diteliti Samiaji (2004) yang melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara hasil review kualitas (*quality review*, QR), tingkat

pendidikan profesional yang berkelanjutan (*continuing professional education*, CPE), pengamalan, dan kualitas kinerja praktik akuntan publik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara hasil QR yang buruk, tingkat CPE yang rendah, tingkat pengalaman profesional yang rendah, dengan pelanggaran etika terhadap praktik di bawah standar oleh akuntan publik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kualitas sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas mengenai kualitas calon akuntan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Motivasi kualitas memengaruhi minat lulusan akuntansi untuk mengikuti PPAk

2.4.2 Motivasi Karir Memengaruhi Minat Lulusan Untuk Mengikuti PPAk

Hall (1986) dalam Samiaji (2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian “promosi” atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/ penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981). Karir juga dapat didefinisikan sebagai semua pekerjaan yang dimiliki seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Werther dan Davis, 1996) dalam Samiaji (2004). Gittman dan McDaniel (1995) dalam Latief (2001) yang diadaptasi oleh Samiaji (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir sebagai berikut:

- 1) *Entry* merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi.
- 2) Tahap pengembangan keahlian dan teknis.
- 3) *Midcareer years* yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
- 4) *Late career* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Siegel, Blank, dan Rigsby (1991) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Accounting Principals, anak perusahaan dari Professional Services, Inc., Jacksonville, Florida terhadap 230 perusahaan di Amerika Serikat, 70% profesional dalam bidang akuntansi dan keuangan menyatakan bahwa alasan utama dalam pemilihan karir mereka adalah karena adanya kesempatan promosi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir para akuntan, pengacara, insinyur dan ahli fisika pernah dilakukan Paolillo dan Estes pada tahun 1982. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 25 persen akuntan memilih karir profesi mereka sebelum memasuki perguruan tinggi dan 40,3 persen memutuskan memilih profesi tersebut setelah mereka masuk pada tahun

pertama dan kedua, sedangkan 74,4 persen insinyur teknik dan 64,2 persen ahli fisika memilih karir mereka sebelum memasuki perguruan tinggi (paolillo dan Estes, 1982) dalam Samiaji (2004). Wambsganss dan Kennet (1995) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karir yang luas di bidang akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan uraian mengenai karir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Motivasi karir memengaruhi minat lulusan untuk mengikuti PPAk

2.4.3 Motivasi Ekonomi Memengaruhi Minat Lulusan Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya *financial reward* atau penghargaan finansial.

Secara umum penghargaan *finansial* terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung dapat berupa pembayaran dari upah dasar atau gaji pokok, gaji dari lembur, pembagian dari laba, sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan biaya sakit, program pensiun (Ellya *et al.*, 2005).

Felton dalam Widyastuti *et al.*(2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa sekolah bisnis untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang

memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan penghargaan *financial* gaji jangka panjang dan kesempatan kerja yang lebih menjanjikan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar dari pengorbanannya. Penelitian lain dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), yang meneliti mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung. Berdasarkan uraian di atas mengenai penghargaan finansial dari pekerjaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Motivasi ekonomi memengaruhi minat lulusan akuntansi untuk mengikuti PPAk

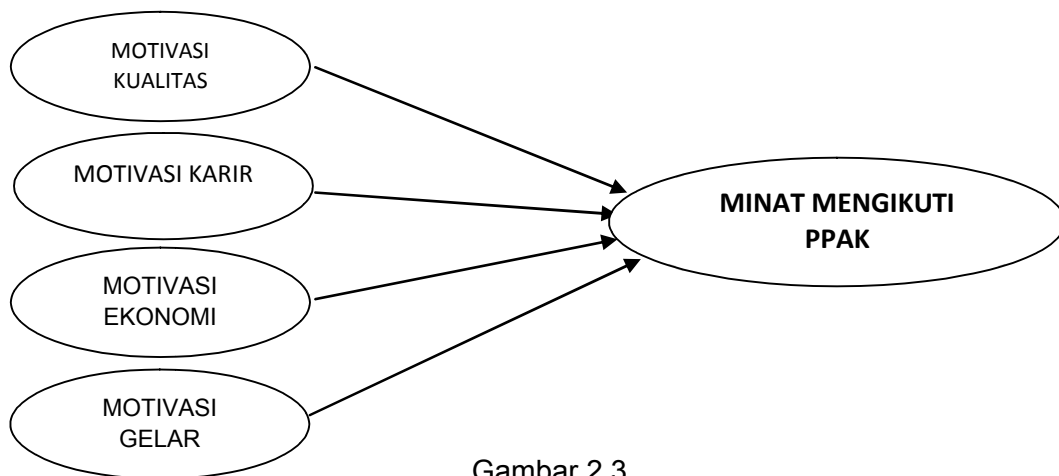
2.4.4 Motivasi Gelar Mempengaruhi Minat Lulusan Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk

Gelar merupakan identitas mengenai keahlian seseorang dalam bidang ilmu tertentu. Sebelum ada PPAk, hanya universitas negeri yang telah ditunjuk Negara yang dapat memperoleh gelar akuntan tanpa mengikuti ujian Negara. Namun kini, setelah adanya PPAk, semua mahasiswa baik dari universitas negeri maupun universitas swasta harus mengikuti ujian agar memperoleh gelar S.Ak. Yang membedakan gelar S.E dengan gelar S. Ak adalah gelar S.Ak lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang bergelar S.E. Penelitian yang dilakukan oleh Novika dan Febrina (2012) menunjukkan bahwa

ada pengaruh positif antara motivasi gelar dan minat untuk mengikuti program PPAk. Berdasarkan uraian tadi maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Motivasi gelar mempengaruhi minat lulusan akuntansi untuk mengikuti PPAk

Uraian hipotesis-hipotesis yang ada sebelumnya mendasari penyusunan skema kerangka konseptual, yakni sebagai berikut:



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu bentuk pendekatan yang dilakukan dalam melakukan langkah-langkah praktis terhadap suatu obyek yang menjadi permasalahan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara yang satu dengan variabel yang lainnya yang bukan merupakan sebab dan akibat pendekatan yang memberikan suatu gambaran permasalahan untuk mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini bersifat kuantitatif karena menggunakan data yang memerlukan perhitungan menggunakan *software* SPSS dan menggunakan analisa kualitatif untuk mendeskripsikan data-data yang sudah diperoleh sehingga akan lebih jelas.

3.2 Tempat dan Waktu

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, yaitu "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Lulusan Akuntansi Mengikuti PPAK Di Universitas Hasanuddin", maka penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin dan waktu penelitian Januari–Februari 2014.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah sarjana yang lulus pada tahun 2013 yakni sebesar 193 orang.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Yudisium Tahun 2013

Periode Maret	56 Mahasiswa
Periode Juni	57 Mahasiswa
Periode Agustus	51 Mahasiswa
Periode November	29 Mahasiswa
Total	193 Mahasiswa

Sumber: Data sekunder (2014)

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini bersifat penelitian sensus yakni total populasi menjadi objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek (self report data) yakni jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Adapun tanggapan (respon) yang diberikan oleh subyek penelitian yaitu dalam bentuk respon tertulis atas kuesioner yang diajukan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang

telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari akuntan pendidik sebagai responden dalam penelitian ini. Skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada akuntan pendidik sebagai responden merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder yaitu data tidak langsung yang diperoleh peneliti berupa buku-buku, artikel ilmiah, dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan variabel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Survei (Survey Methods) yang dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud memperoleh data yang akurat dan valid. Menurut Sekaran (2010), kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Adapun isi kuesioner sebagai instrument penelitian yang akan diberikan kepada responden terdiri atas:

1. Identitas responden, meliputi: nama, jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir.
2. Daftar kuesioner, meliputi pernyataan mengenai variable penelitian yakni minat sebagai variabel dependen dan motivasi sebagai variabel independennya.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yang dimana Variabel Independen/Bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah motivasi dengan indikatornya motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar sedangkan untuk Variabel Dependen/Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah minat mengikuti PPAK. Berikut variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Independen

1) Motivasi Kualitas (X1)

Merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Ellya *et. al* , 2006).

2) Motivasi Karir (X2)

Motivasi karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan

kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Ellya *et. al* , 2006).

3) Motivasi Ekonomi (X3)

Merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan financial yang diinginkan (Ellya *et. al* , 2006).

4) Motivasi Gelar (X4)

Merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi terhadap pekerjaan tertentu.

b. Variabel Dependen

1) Minat Mahasiswa Mengikuti PPAK (Y)

Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk (Widyastuti *et al*, 2004).

3.7 Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel–variabel indikator di atas, penulis kemudian mengembangkan menjadi instrumen penelitian yang dalam hal ini adalah pertanyaan-pertanyaan di dalam kuisisioner penelitian.

Menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner, penulis menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*).

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkatan sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Jawaban Sangat Setuju | diberi bobot 5 |
| 2. Jawaban Setuju | diberi bobot 4 |
| 3. Jawaban Ragu-ragu | diberi bobot 3 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju | diberi bobot 2 |
| 5. Jawaban Sangat Tidak Setuju | diberi bobot 1 |

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2010:147).

3.8.2 Uji Kelayakan Data

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner). Pengujian tersebut masing-masing akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji validitas dan

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* aplikasi statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.8.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model regresi linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel terhadap variabel terikat.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai T_{tabel} dengan nilai T_{hitung} .

Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak memengaruhi variabel dependen.

$T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1

$T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Uji T juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji F (Uji Serempak)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemungkinan bisa atau tidaknya digunakan meramalkan nilai variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen, Wahid Sulaiman (2004). Teknik analisis ini sangat dibutuhkan

dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi gelar, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Mahasiswa

A : konstanta

X1: Motivasi Kualitas

X2: Motivasi Karir

X3: Motivasi Ekonomi

X4: Motivasi Gelar

b : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e : Kesalahan Residual (*error*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian telah disebarkan sebagai uji coba ke sarjana Akuntansi Universitas Hasanuddin untuk membuktikan validitas dan reliabilitas suatu pernyataan dalam kuesioner. Hasil yang diperoleh menunjukkan semua item pernyataan dalam kuesioner valid dan reliabel sehingga kuesioner dapat disebarkan ke objek penelitian.

Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lulusan Akuntansi Unhas yang berjumlah 190 responden. Akan tetapi, kejadian di lapangan hanya memungkinkan untuk menjangkau sekitar 153 responden karena 40 orang dari jumlah sampel tersebut tidak dapat dijangkau karena alamat yang telah berubah dan sulit dihubungi atau diminta partisipasinya. Berdasarkan data responden, diperoleh informasi mengenai profil responden mengenai tahun masuk perguruan tinggi, lama studi serta jenis kelamin responden. Berikut penjabaran mengenai profil responden sesuai dengan data yang diisi pada kuesioner yang dibagikan.

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden merupakan sarjana Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar sebanyak 153 orang yang telah berpartisipasi mengisi kuesioner yang sedangkan sisanya sekitar 40 orang tidak terjangkau. Kuesioner yang telah

disebar selanjutnya dikumpul lalu dipergunakan dalam pengolahan data. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Jumlah Sampel		Frekuensi	Persentase
		193	100%
Jumlah Sampel yang dapat dijangkau		153	79,2%
Jenis Kelamin	Laki-laki	69	45,09%
	Perempuan	84	54,9 %
Angkatan	2005	9	5,8 %
	2006	22	14,3 %
	2007	36	23,5 %
	2008	66	43,1 %
	2009	20	13,07 %
Lama Studi	8	9	5,8 %
	7	22	14,3 %
	6	36	23,5 %
	5	66	43,1 %
	4	20	13,07 %

Sumber: Data kuesioner, diolah 2014

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 153 responden yang diteliti, 9 orang diantaranya merupakan angkatan 2005, 22 orang merupakan angkatan 2006, 36 orang merupakan angkatan 2007, 66 orang merupakan angkatan 2008 dan angkatan 2009 sebanyak 20 orang. Dapat di lihat tabel diatas bahwa mayoritas responden kuesioner adalah angkatan 2008 dan rata-rata lama studi mahasiswa yang jadi responden ialah 6 tahun. Selanjutnya, dari 153 responden yang diteliti, 69 orang diantaranya merupakan berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 84 orang berjenis kelamin perempuan. Terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai *r* hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai *r* tabel. Jika *r* hitung > dari *r* tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Hasil pada table 4.2 menunjukkan bahwa nilai dari *r* hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai *r* tabel, berarti untuk uji kualitas data yang ditunjukkan dari uji validitas bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan monas adalah valid

Tabel 4.2
Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Person correlation</i> (R hitung)	R table	keterangan
Motivasi Kualitas (X1)	X1.1	0.605	0.158	VALID
	X1.2	0.634	0.158	VALID
	X1.3	0.764	0.158	VALID
	X1.4	0.532	0.158	VALID
	X1.5	0.656	0.158	VALID
	X1.6	0.619	0.158	VALID
Motivasi Karir (X2)	X2.1	0.394	0.158	VALID
	X2.2	0.435	0.158	VALID
	X2.3	0.470	0.158	VALID
	X2.4	0.339	0.158	VALID
	X2.5	0.347	0.158	VALID
	X2.6	0.319	0.158	VALID
	X2.7	0.445	0.158	VALID
	X2.8	0.524	0.158	VALID
	X2.9	0.521	0.158	VALID
	X2.10	0.480	0.158	VALID
Motivasi Ekonomi (X3)	X3.1	0.471	0.158	VALID
	X3.2	0.624	0.158	VALID
	X3.3	0.486	0.158	VALID
	X3.4	0.714	0.158	VALID
	X3.5	0.376	0.158	VALID
	X3.6	0.511	0.158	VALID
	X3.7	0.328	0.158	VALID
	X3.8	0.272	0.158	VALID

Motivasi Gelar (X4)	X4.1	0.752	0.158	VALID
	X4.2	0.743	0.158	VALID
	X4.3	0.774	0.158	VALID
	X4.4	0.765	0.158	VALID
	X4.5	0.691	0.158	VALID
	X4.6	0.662	0.158	VALID
Minat (Y)	Y1	0.616	0.158	VALID
	Y2	0.625	0.158	VALID
	Y3	0.714	0.158	VALID
	Y4	0.662	0.158	VALID
	Y5	0.431	0.158	VALID

Sumber: Data kuesioner, diolah 2014

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6 yaitu bila penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila α < 0,6 maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Tabel 4.3
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Motivasi Kualitas (X1)	0.754	0.60	Reliabel
Motivasi Karir (X2)	0.675	0.60	Reliabel
Motivasi Ekonomi (X3)	0.688	0,60	Reliabel
Motivasi Gelar (X4)	0.783	0.60	Reliabel
Minat (Y)	0.736	0.60	Reliabel

Sumber: Data kuesioner, diolah 2014

Dari hasil yang diperoleh setelah uji reliabilitas menunjukkan bahwa, untuk variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar

dan minat bisa di uji selanjutnya atau seluruh variabel menunjukkan nilai yang reliabel

4.3 Statistik Deskriptif

Pengolahan data primer merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden mengenai motivasi karir, kualitas, ekonomi serta gelar terhadap minat mendaftar PPAk. Analisis deskriptif untuk tiap variabel dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban tiap pernyataan dari responden dari skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Deskripsi jawaban akan dijelaskan berdasarkan frekuensi dan hasil perhitungan *mean* masing-masing variabel yang sudah dikategorikan. Cara menentukan interval kelas menurut Purwanto (2003) adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Nilai batasan untuk masing-masing kelas akan diperoleh dari interval kelas tersebut yaitu masing-masing interval akan berjarak 0,8 sesuai hasil perhitungan. Setelah itu, nilai rata-rata tiap variabel dinilai berdasarkan kategori penilaian sesuai dengan kategori kelas. Hasil pengkategorian nilai interval ditunjukkan pada table 4.4

Tabel 4.4
Nilai Kategori Interval

Interval	Kategori	Keterangan
1,00 - < 1,80	1	Sangat Tidak Setuju
1,80 - < 2,60	2	Tidak Setuju
2,60 - < 3,40	3	Ragu-Ragu
3,40 - < 4,20	4	Setuju
4,20 - < 5,00	5	Sangat Setuju

Sumber: Purwanto (2003)

4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Kualitas

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi kualitas didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi kualitas yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.5.

- a. Berdasarkan Tabel 4.5 jawaban responden mengenai Untuk mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini., responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 36 orang, Setuju sebanyak 75 orang, kurang setuju sebanyak 37 orang, tidak setuju sebanyak 4 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,92.
- b. Berdasarkan Tabel 4.5 jawaban responden yang diketahui bahwa responden yang menyatakan Untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 46 orang, Setuju sebanyak 86 orang, kurang setuju sebanyak 16 orang, dan tidak setuju sebanyak 5 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,13.

- c. Berdasarkan Tabel 4.5 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan Sangat Setuju mengenai Untuk meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis sebanyak 49 orang, Setuju sebanyak 76 orang, kurang setuju sebanyak 24 orang dan tidak setuju sebanyak 4 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,11.
- d. Berdasarkan Tabel 4.5 jawaban responden, mengenai meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving*, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 25 orang, Setuju sebanyak 85 orang, kurang setuju sebanyak 36 orang dan tidak setuju sebanyak 7 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving*. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,84.
- e. Berdasarkan Tabel 4.5 jawaban responden mengenai Untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 37 orang, Setuju sebanyak 90 orang, kurang setuju sebanyak 22 orang dan tidak setuju sebanyak 4 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,05

Tabel 4.5
Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Kualitas

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml	Mean
1	Untuk mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini	36 23,5%	75 49%	37 24,2%	4 2,6%	1 0,7%	153 100%	3,92
2	Untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial.	36 30,1%	86 56,2%	16 10,5%	5 3,3%	0 0%	153 100%	4,13
3	Untuk meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis.	49 32%	76 49,7%	24 15,7%	4 2,6%	0 0%	153 100%	4,11
4	Untuk meningkatkan kemampuan analitis, <i>decision making</i> , dan <i>problem solving</i> .	25 16,3%	85 55,6%	36 23,5%	7 4,6%	0 0%	153 100%	3,84
5	Untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok	37 24,2%	90 58,8%	22 14,4%	4 2,6%	0 0%	153 100%	4,05
6	Untuk meningkatkan keahlian dalam praktik audit.	35 22,9%	85 55,6%	32 20,1%	1 0,7%	0 0%	153 100%	4,01
	Mean	4,01						
	Kategori	Setuju						

Sumber: Data Kuesioner, Diolah 2014

- f. Berdasarkan Tabel 4.5 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan Untuk meningkatkan keahlian dalam praktik audit adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 35 orang, Setuju sebanyak 85 orang, Kurang setuju sebanyak 32, dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan keahlian dalam praktik audit. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,01.
- g. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi Kualitas (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Kualitas(X1) sebesar 4,01.

4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Karir

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi karir didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi karir yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.6.

- a. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden mengenai Untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 40 orang, Setuju sebanyak 76 orang kurang setuju sebanyak 35 orang dan tidak setuju sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi Untuk

meningkatkan kesempatan promosi jabatan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,01.

- b. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 50 orang, Setuju sebanyak 86 orang, Kurang setuju sebanyak 14 orang dan tidak setuju sebanyak 3 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,20.
- c. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan Sangat Setuju mengenai Untuk mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik. adalah sebanyak 57 orang, Setuju sebanyak 78 orang, Kurang setuju sebanyak 16 orang dan tidak setuju sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi Untuk mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,24.
- d. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden Untuk mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 34 orang, Setuju sebanyak 85 orang dan Kurang setuju sebanyak 34 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,00.

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Karir

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Jml	Mean
1	Untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan	40 26,1%	76 49,7%	35 22,9%	2 1,3%	0 0%	153 100%	4,01
2	Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.	50 32,7%	86 56,2%	14 9,2%	3 2%	0 0%	153 100%	4,20
3	Untuk mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik	57 37,3%	78 51%	16 10,5%	2 1,3%	0 0%	153 100%	4,24
4	Untuk mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan	34 22,2%	85 55,6%	34 22,2%	0 0%	0 0%	153 100%	4,00
5	Untuk meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan	55 35,9%	83 54,2%	15 9,8%	0 0%	0 0%	153 100%	4,26
6	Untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi	39 25,5%	85 55,6%	26 17%	3 2%	0 0%	153 100%	4,05
7	Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien	5 3,3%	39 25,5%	76 49,7%	33 21,6%	0 0%	153 100%	3,10

8	Untuk memperluas akses dan jaringan (network) dengan dunia kerja	14 9,2%	50 32,7%	67 43,8%	22 14,4%	0 0%	153 100%	3,37
9	Untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini	27 17,6%	96 62,7%	29 19%	1 0,7%	0 0%	153 100%	3,97
10	Untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat	41 26,8%	85 55,6%	26 17%	1 0,7%	0 0%	153 100%	4,08
Mean		3,93						
Kategori		Setuju						

Sumber: Data Kuesioner, Diolah 2014

- e. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden mengenai Untuk meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 55 orang, Setuju sebanyak 83 orang dan Kurang setuju sebanyak 15 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,26.
- f. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden diketahui bahwa Untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi

akuntansi. responden yang menyatakan adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 39 orang, Setuju sebanyak 85 orang, Kurang setuju sebanyak 26, dan tidak setuju sebanyak 3 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,05.

- g. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden mengenai Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 5 orang, Setuju sebanyak 39 orang, kurang setuju sebanyak 76 orang dan tidak setuju sebanyak 33 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,10.
- h. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan Untuk memperluas akses dan jaringan (network) dengan dunia kerja adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 14 orang, Setuju sebanyak 50 orang, Kurang setuju sebanyak 67 orang dan tidak setuju sebanyak 22 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi Untuk memperluas akses dan jaringan (network) dengan dunia kerja. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,37.
- i. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan Sangat Setuju mengenai Untuk mendapatkan

pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini.. adalah sebanyak 27 orang, Setuju sebanyak 96 orang, Kurang setuju sebanyak 29 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,97.

- j. Berdasarkan Tabel 4.6 jawaban responden Untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 41 orang, Setuju sebanyak 85 orang, Kurang setuju sebanyak 26 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi Untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,08.
- k. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi Karir (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Karir (X2) sebesar 3,93.

4.3.3 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Ekonomi

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi ekonomi didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti

terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi ekonomi yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Kurang setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Ekonomi

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	Jml	Mean
1	Untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar.	38 24,8%	84 54,9%	30 19,6%	1 0,7%	0 0%	153 100 %	4,04
2	Untuk memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas	45 29,4%	82 53,6%	26 17%	0 0%	0 0%	153 100 %	4,12
3	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga	45 29,4%	87 56,9%	20 13,1%	1 0,7%	0 0%	153 100 %	4,15
4	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi	44 28,8%	75 49%	32 20,9%	2 1,3%	0 0%	153 100 %	4,05
5	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu	34 22,2%	75 49%	40 28,8%	0 0%	0 0%	153 100 %	3,93
6	Untuk mendapatkan pekerjaan dengan <i>starting salary</i> atau gaji awal yang tinggi	54 35,3%	82 53,6%	17 11,1%	0 0%	0 0%	153 100 %	4,24
7	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham	21 13,7%	86 56,2%	42 27,5%	4 2,6%	0 0%	153 100 %	3,81
8	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pension	57 37,3%	84 54,9%	11 7,2%	1 0,7%	0 0%	153 100 %	4,29
	Mean	4,08						
	Kategori	Setuju						

Sumber: Data Kuesioner, Diolah 2014

- a. Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban responden mengenai Untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 38 orang, Setuju sebanyak 84 orang, kurang setuju sebanyak 30 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi Untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,04.
- b. Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan Untuk memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 45 orang, Setuju sebanyak 82 orang, Kurang setuju sebanyak 26 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,12.
- c. Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan Sangat Setuju mengenai Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga adalah sebanyak 45 orang, Setuju sebanyak 87 orang, Kurang setuju sebanyak 20 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,15.
- d. Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban responden mengenai Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti

honor) yang tinggi, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 44 orang, Setuju sebanyak 75 orang, Kurang setuju sebanyak 32 orang dan tidak setuju sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukan nilai sebesar 4,05.

- e. Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban responden mengenai Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 34 orang, Setuju sebanyak 75 orang dan Kurang setuju sebanyak 44 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bawa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,93.
- f. Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan Untuk mendapatkan pekerjaan dengan *starting salary* atau gaji awal yang tinggi adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 54 orang, Setuju sebanyak 82 orang dan Kurang setuju sebanyak 17 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk mendapatkan pekerjaan dengan *starting salary* atau gaji awal yang tinggi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,24.
- g. Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban responden mengenai Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham., responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 21 orang, Setuju sebanyak 86 orang,

kurang setuju sebanyak 42 orang dan tidak setuju sebanyak 4 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang iperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,81.

- h. Berdasarkan Tabel 4.7 jawaban responden mengenai Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 57 orang, Setuju sebanyak 84 orang, Kurang setuju sebanyak 11 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pension. Hal ini dapat terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,29.
- i. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi Ekonomi (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Ekonomi (X3) sebesar 4,08.

4.3.4 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Gelar

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi gelar didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi gelar yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Gelar

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml	Mean
1	Dengan meraih gelar, saya lebih bisa menunjukkan kemampuan diri saya	24 15,7%	99 64,7%	30 19,6%	0 0%	0 0%	153 100%	3,96
2	saya rela tidak mencari kerja terlebih dahulu untuk bisa meraih gelar Ak dan CA	20 13,1%	104 68%	27 17,6%	2 1,3%	0 0%	153 100%	3,93
3	saya rela membayar mahal untuk meraih gelar Ak dan CA	18 11,8%	93 60,8%	42 27,5%	0 0%	0 0%	153 100%	3,84
4	sebelum saya melanjutkan pendidiknya PPAk, saya mencari kerja terlebih dahulu	14 9,2%	101 66%	38 24,8%	0 0%	0 0%	153 100%	3,84
5	Untuk menempuh syarat menjadi profesionalis dalam karir Akuntan Publik	19 12,4%	96 62,7%	38 24,8%	0 0%	0 0%	153 100%	3,88
6	Untuk memenuhi tuntutan sebagai lulusan program Akuntansi	14 9,2%	80 52,3%	56 36,6%	3 2%	0 0%	153 100%	3,69
	Mean	3,86						
	Kategori	Setuju						

Sumber: Data Kuesioner, Diolah 2014

- a. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai Dengan meraih gelar, saya lebih bisa menunjukkan kemampuan diri saya., responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 24 orang, Setuju sebanyak 99 orang dan kurang setuju sebanyak 30 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata memiliki motivasi untuk meraih gelar, saya lebih bisa menunjukkan kemampuan diri saya. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,96.
- b. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan saya rela tidak mencari kerja terlebih dahulu untuk bisa

meraih gelar Ak dan CA adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 20 orang, Setuju sebanyak 104 orang, kurang setuju sebanyak 27 orang, dan tidak setuju sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi rela tidak mencari kerja terlebih dahulu untuk bisa meraih gelar Ak dan CA. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,93.

- c. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan Sangat Setuju mengenai saya rela membayar mahal untuk meraih gelar Ak dan CA sebanyak 18 orang, Setuju sebanyak 93 orang dan kurang setuju sebanyak 42 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi rela membayar mahal untuk meraih gelar Ak dan CA. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 9,84.
- d. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden sebelum saya melanjutkan pendidikan PPAk, saya mencari kerja terlebih dahulu responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 14 orang, Setuju sebanyak 101 orang dan kurang setuju sebanyak 38 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi melanjutkan pendidikan PPAk, sebelum mencari kerja terlebih dahulu. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,84.
- e. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai Untuk menempuh syarat menjadi profesionalis dalam karir Akuntan Publik, responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 19 orang, Setuju sebanyak 96 orang dan kurang setuju sebanyak 38 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk menempuh syarat

menjadi profesionalis dalam karir Akuntan Publik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,88.

- f. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan Untuk memenuhi tuntutan sebagai lulusan program Akuntansi adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 14 orang, Setuju sebanyak 80 orang, Kurang setuju sebanyak 56, dan tidak setuju sebanyak 3 orang. 9Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk memenuhi tuntutan sebagai lulusan program Akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,69.
- g. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Minat Y) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Gelar (X4) sebesar 3,86.

4.3.5 Statistik Deskriptif Variabel Minat Mengikuti PPAk

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel minat didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel minat yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.9
Frekuensi Jawaban Variabel Minat

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jml	Mean
1	Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi.	42 27,5%	78 51%	32 20,9%	1 0,7%	0 0%	153 100%	4,05

2	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan.	31 20,3%	95 62,1%	25 16,3%	2 1,3%	0 0%	153 100%	4,01
3	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi	44 28,8%	93 60,8%	16 10,5%	0 0%	0 0%	153 100%	4,18
4	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.	52 34%	79 51,6%	21 13,7%	1 0,7%	0 0%	153 100%	4,19
5	Saya akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi saya selesai	30 19,6%	86 56,2%	34 22,2%	3 2%	0 0%	153 100%	3,93
Mean		4,07						
Kategori		Setuju						

Sumber: Data kuesioner, diolah 2014

- a. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden mengenai Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi., responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 42 orang, Setuju sebanyak 78 orang, kurang setuju sebanyak 32 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,05.

- b. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan. adalah sebagai berikut: Sangat Setuju sebanyak 31 orang, Setuju sebanyak 95 orang, kurang setuju sebanyak 25 orang, dan tidak setuju sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,01.
- c. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan Sangat Setuju mengenai Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi. sebanyak 44 orang, Setuju sebanyak 93 orang dan kurang setuju sebanyak 16 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,18.
- d. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar. responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 52 orang, Setuju sebanyak 79 orang, kurang setuju sebanyak 21 orang dan tidak setuju sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti PPAk karena PPAk merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,19.

- e. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden mengenai Saya akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi saya selesai. responden yang menyatakan Sangat Setuju sebanyak 30 orang, Setuju sebanyak 86 orang, kurang setuju sebanyak 34 orang dan tidak setuju sebanyak 3 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi saya selesai. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai 3,93.
- f. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 4,07.

4.4 Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar terhadap minat. Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 20 akan digunakan untuk membantu proses analisis linear berganda.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Pada data yang diolah terdapat lebih dari dua variabel independen. Bila $R = 0,655$, maka korelasi antara variabel dependen terhadap variabel independen adalah positif dan kuat. Hal itu disebabkan karena angka R harus lebih besar sama dengan

0,5. Selanjutnya dilihat pada R Square yaitu 0,428, menunjukkan bahwa kemampuan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar dapat dijelaskan dengan variabel minat sebesar 42,8% dan sisanya 57,2% dapat dijelaskan diluar dari variabel penelitian.

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

Berdasarkan uji anova atau uji f dari output SPSS, diperoleh f hitung sebesar 19,593 dan probabilitas sebesar 0,000. Secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1 (k) = 4 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2, diperoleh nilai F tabel 2,44. Melihat nilai F hitung 19,593 lebih besar dari nilai F tabel (2,44). Dengan demikian, dari hasil pengujian diatas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah indikator/variabel.

Tabel 4.10

Uji T

Variabel	B	T hitung	T tabel	Sig.	Keputusan
Constanta	0,006	0,003		0,998	
Motivasi Kualitas (X1)	0,197	3,189	1,655	0,002	H1 Diterima
Motivasi Karir (X2)	0,126	2,416		0,017	H2 Diterima
Motivasi Ekonomi (X3)	0,248	3,379		0,001	H3 Diterima
Motivasi Gelar (X4)	0,113	2,275		0,024	H4 Diterima

Sumber: Data kuesioner, diolah 2014

a. Variabel motivasi kualitas (X_1)

Untuk nilai t hitung sebesar 3,189 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,655. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (3,189) > nilai t tabel (1,655) maka, variabel motivasi kualitas terhadap minat berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi kualitas terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kualitas terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis pertama dapat diterima.

b. Variabel Motivasi Karir (X_2)

Untuk nilai t hitung sebesar 2,416 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,655. Hasil perhitungan

yang diperoleh nilai t hitung (2,416) > nilai t tabel (1,655) maka motivasi karir terhadap minat berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi karir terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi karir terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis kedua dapat diterima.

c. Variabel motivasi Ekonomi (X_3)

Untuk nilai t hitung sebesar 3,379 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,655. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (3,379) > nilai t tabel (1,655) maka, variabel motivasi ekonomi terhadap minat berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi ekonomi terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis ketiga dapat diterima

d. Variabel Motivasi Gelar (X_4)

Untuk nilai t hitung sebesar 2,275 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,655. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (2,275) > nilai t tabel (1,655) maka motivasi gelar terhadap minat berpengaruh positif.

Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi gelar terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,024. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi gelar terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis keempat dapat diterima

Dengan demikian berdasarkan uji t (uji parsial) di atas, variabel ekonomi (X_1) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.

Adapun rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,006 + 0,197X_1 + 0,126X_2 + 0,248X_3 + 0,112X_4$$

- a. Koefisien konstanta bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan Variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar maka minat mengikuti PPAk akan mengalami peningkatan.
- b. Koefisien regresi motivasi kualitas bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar maka motivasi kualitas akan mengalami peningkatan terhadap minat mengikuti PPAk.
- c. Koefisien regresi motivasi karir bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel ketiadaan motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar maka motivasi karir akan mengalami peningkatan terhadap minat mengikuti PPAk.
- d. Koefisien regresi motivasi ekonomi bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi gelar maka motivasi ekonomi akan mengalami peningkatan terhadap minat mengikuti PPAk.

- e. Koefisien regresi motivasi gelar bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel ketiadaan motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi maka motivasi gelar akan mengalami peningkatan terhadap minat mengikuti PPAk.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Variabel Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0.158. Untuk nilai reabilitas didapat nilai sebesar 0,754 dengan ketentuan di atas 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk nilai t hitung sebesar 3,189 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,655. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung ($3,189$) > nilai t tabel ($1,655$) maka, variabel motivasi kualitas terhadap minat berpengaruh positif. Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi kualitas terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kualitas terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan adanya dorongan dalam diri lulusan Akuntansi tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya. Dengan mengikuti PPAk, maka kualitas keilmuan mereka bertambah. Elemen kualitas dan kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntan publik. Bahkan, di dalam standar umum auditing yang pertama menyebutkan secara jelas menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang lebih baik yang memiliki keahlian dan pelatihan

teknis yang cukup sebagai auditor. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis pertama dapat diterima.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitiannya Samiaji (2004) yang meneliti persepsi mahasiswa, akuntan, dan pemakai jasa akuntansi terhadap program PPAk yang meliputi kualitas lulusan S-1 akuntansi, materi, dan manfaat pendidikan. Ketiga responden mempunyai persepsi bahwa kualitas lulusan S-1 akuntansi sudah berkualitas, dalam hal ini pemakai jasa akuntansi mempunyai persepsi yang paling baik tentang kualitas lulusan akuntansi.

4.5.2 Variabel Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti PPAk

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0,158. Untuk nilai reabilitas didapat nilai sebesar 0,675 dengan ketentuan di atas 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk nilai t hitung sebesar 2,416 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,655. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung ($2,416 > \text{nilai } t \text{ tabel } (1,655)$) maka motivasi karir terhadap minat berpengaruh positif. Jika nilai *Signifikan* $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi karir terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi karir terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis kedua dapat diterima. Hal ini dapat disebabkan karena sarjana Akuntansi beranggapan bahwa karir merupakan sesuatu yang sangat penting, sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk agar dapat mencapai kedudukan

yang lebih tinggi dalam pekerjaannya serta dapat memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Tengker dan Morasa (2007) ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari motivasi karir terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Unsrat Manado untuk mengikuti program pendidikan PPAk. Dari kajian yang dilakukan telah menghasilkan kesimpulan bahwa bahwa motivasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk yang dapat disebabkan karena adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya di bidang profesi akuntansi dalam rangka mewujudkan karir sebagai akuntan profesional yang mumpuni.

4.5.3 Variabel Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0.158. Untuk nilai reabilitas didapat nilai sebesar 0,688 dengan ketentuan di atas 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk nilai t hitung sebesar 3,379 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,655. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (3,379) > nilai t tabel (1,655) maka, variabel motivasi ekonomi terhadap minat berpengaruh positif. Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

motivasi ekonomi terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Alasan yang mendasari hasil penelitian disebabkan oleh faktor para alumni terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi karena adanya imbalan berupa materi. Mereka berpandangan bahwa PPAk sebagai legitimasi seseorang untuk menyandang gelar akuntan yang merupakan pintu awal untuk memulai karir dengan kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih besar. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis ketiga dapat diterima

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitiannya Strawser (1970) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui kriteria mahasiswa jurusan akuntansi pada tingkat akhir di Pennsylvania State University dalam memilih karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat pekerjaan, kesempatan promosi, dan gaji awal merupakan tiga karakter terpenting dalam pemilihan karir diantara 11 faktor pekerjaan.

4.5.4 Variabel Motivasi Gelar Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel sebesar 0.158. Untuk nilai reabilitas didapat nilai sebesar 0,783 dengan ketentuan di atas 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reabel untuk pengujian selanjutnya. Untuk nilai t hitung sebesar 2,275 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 1,655. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (2,275) > nilai t tabel (1,655) maka motivasi gelar terhadap minat berpengaruh positif. Jika nilai *Signifikan* < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi gelar terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024. Oleh karena besarnya nilai

signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi gelar terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lulusan Akuntansi terdorong untuk menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi terhadap pekerjaan tertentu. Gelar yang diperoleh dari PPAk sendiri memungkinkan untuk seorang alumni bekerja sebagai akuntan profesional. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis ketiga dapat diterima.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novika dan Febrina (2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi gelar dan minat untuk mengikuti program PPAk.

4.5.5 Variabel Motivasi terhadap Minat Mengikuti PPAk

Dari hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa pada saat pengujian kualitas data semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dikatakan valid dengan ketentuan melebihi nilai r tabel yang dimana nilai r tabel. Untuk nilai reabilitas didapat nilai di atas 0,60 dapat dikatakan kuesioner yang ada dinyatakan reabel untuk pengujian selanjutnya.

Pada tabel koefisien determinasi terlihat bahwa angka R 0,655, maka korelasi antara variabel dependen terhadap variabel independen adalah positif dan kuat. Hal itu disebabkan karena angka R harus lebih besar sama dengan 0,5. Selanjutnya dilihat pada R Square yaitu 0,428, menunjukkan bahwa kemampuan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar dapat dijelaskan dengan variabel minat sebesar 42,8% dan sisanya 57,2% dapat dijelaskan diluar dari variabel penelitian. Dari hasil tersebut sama halnya yang dikatakan oleh Hamdani Ali (2012) bahwa motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Jadi,

motivasi dalam minat belajar mahasiswa sangat berpengaruh dari kelangsungan mahasiswa dalam menuntut ilmu pengetahuan

Berdasarkan uji anova atau uji f dari output SPSS, terlihat bahwa diperoleh f hitung sebesar 27.732 dan probabilitas sebesar 0,000. Secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1 (k) = 4 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2, diperoleh nilai F tabel 2,44. Melihat nilai F hitung 19,593 lebih besar dari nilai F tabel (2,44). Dengan demikian, dari hasil pengujian diatas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Widyastuti *et al.* (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Hasil ini pun sama halnya yang dikatakan oleh Nurrahma Aria (2010) bahwa melihat pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Pada penelitian ini terdapat empat hipotesis yang diuji oleh penulis yakni (1) motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik (2) motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik (3) Motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik (4) motivasi pasar kerja

berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian responden terhadap pentingnya mengikuti PPAk dalam hal ini yakni pengaruh Motivasi Sarjana Akuntansi terhadap Minat untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) selepas jenjang Strata 1. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi kualitas terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
2. Terdapat pengaruh motivasi karir terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
3. Terdapat pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
4. Terdapat pengaruh motivasi gelar terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
5. Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga keempat hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitani selanjutnya untuk menggunakan lingkup yang lebih luas yakni tak terbatas pada satu universitas saja

2. Diharapkan pada pihak penyelenggara PPAk untuk mengembangkan kurikulum dan fasilitasnya karena dilihat dari penelitian ini, minat sarjana untuk mengikuti PPAk cukup baik karena mereka menyadari bahwa dengan mengikuti program PPAk maka sarjana dapat meningkatkan kualitasnya secara ilmu dan praktikal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel dalam penelitian hanya memakai satu universitas yaitu Universitas Hasanuddin sebagai lokasi sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua subyek penelitian lainnya.
2. Sulitnya menjangkau seluruh sampel sehingga tidak semua total sampel terpenuhi sebagai responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto (1994) *Motivasi dalam Berinteraksi*. Jakarta: Jaya Offset.
- Agus, Suyanto. (1992). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru.
- Ali, Hamdani (2012). Teori Motivasi Psikologi Pendidikan. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Andrianti. (2001). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Jawa Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. Vol. 2, No. 1, April, Hal 66 – 90.
- Akuntansi, *KOMPAK* 1, Jan 2001: 57-84.
- Aprliyan, Lara Absara. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Aria, Nurrahma (2010). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ariani, Rika. (2004) Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta Padang.
- Astami, Emita Wahyu. (2001). Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *KOMPAK* 1, Jan 2001: 57
- Benny, Ellya dan Yuskar. (2006). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Darmawanto. Agus. (2009). Perkembangan Profesi Akuntansi. *Makalah*. Universitas Gunadarma Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Psikologi Remaja*. Aksara Baru: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Dwi, Priyatno. (2009). SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate,. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Effendi dan Praja. (1993). *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Gibson, James., John M. Ivanceich, and James H. Donnelly Jr., (1997). *Organization Behaviour Structure Process. Ninth Edition*: McGraw-Hill, Inc

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamzah B Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, Hani T, Dr.MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto, Dr. M.Com. 1996. *Organisasi Perusahaan*. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE
- Harun, Luqman. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Horngren, Charles T. dan Harrison , Walter T., Jr. (1992). *Akuntansi*, Buku 1, Terjemahan Setio Anggoro Dewo, dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Husein Umar. (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jayanti, Dewi Tri. (2011). Persepsi Mahasiswa Akutansi Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Menjadi Akuntan. *Skripsi*. Universitas Negeri Diponegoro
- Kunartinah. (2003). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.10. No.20.Semarang: P3M STIE Stikubank.
- Martoyo, Susilo. (1987). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit BPFE,. Yogyakarta.
- Machfoed, Mas'ud (1998), "Survey Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Volume 13 No.4
- Mahmud. (2009). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, Sri. (2003). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Regar, Moenaf H. (2003). *Kilas Sorot Perkembangan Akuntansi di Indonesia, Akuntansi Indonesia di Tengah Kancah Perubahan*, Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Santoso,S. 2000. *Buku Latihan SPSS Latihan Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Samiaji, 2004, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan profesi Akuntansi", Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII, Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004.

- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta. BPFE YOGYAKARTA.
- Tengker, Victor S. G. dan Morasa, Jenny (2007) "Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)", *Media Akuntansi*, Edisi 48, Agustus, hal.12
- Tridayani, Hetin. (2008). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa S1 Akuntansi Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi dengan Minat untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, Haryono. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: BPSTIE YKPN .
- Wheeler, K.G. (1983). Perceptions of Labour Market Variables by College Student in Business, Education, and Psychology. *Journal of Vocational Behavior*. Vol. 22, pp. 1-11
- Wicaksono, Eri (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Skripsi*. Universitas Dipenogoro Semarang
- Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. (2004). "Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. hal. 320-335.

BIODATA

Identitas Diri

Nama Lengkap : Annis Meitiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung pandang, 12 Mei 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah :Komp. Crysant blok K no.11, Panakkukang Mas,
Makassar 90000
Telepon Rumah dan HP : (0411) 444047
Alamat E-Mail : annismeitiyah@ymail.com
Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal Tahun
 - 2009-2014: S1 Universitas Hasanuddin Makassar, Fak. Ekonomi
Bisnis, Jurusan Akuntansi
 - 2006-2009: SMA Negeri 17 Makassar
 - 2003-2006: SMP Islam Athirah Makassar
 - 1997-2003: SD Islam Athirah Makassar
 - 1996-1997: TK Islam Athirah Makassar
- Pendidikan Non Formal
 - 2004: Kursus Bahasa Inggris (Sertifikat 'English First' Course)
 - 2009: Kursus Akuntansi (Sertifikat Adiputri)
- Pengalaman Organisasi
 - 2011-2012: Koordinator Publikasi dan Dokumentasi Accounting Days
UNHAS
 - 2010-2011: Anggota Publikasi dan Dokumentasi Ospek Jurusan
Akuntansi UNHAS
 - 2008-2009: Bendahara Invitasi Bola Basket SMAN 17 Mks
 - 2008-2009: Anggota Bidang VII MPK SMAN 17 Mks
 - 2007-2008: Koordinator Publikasi dan Dokumentasi Prom Night SMAN
17 Mks
 - 2007-2008: Anggota Publikasi dan Dokumentasi Buku Tahunan SMAN
17 Mks
 - 2007-2008: Anggota Publikasi dan Dokumentasi Pentas Seni SMAN
17 Mks

Makassar, 26 Mei 2014

Annis Meitiyah RS

LAMPIRAN 2

FREKUENSI SKOR PER ITEM PERNYATAAN VARIABEL INDEPENDEN

Frequency Table

x1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	,8	,8	,8
2	4	3,1	3,1	3,8
3	34	26,2	26,2	30,0
4	61	46,9	46,9	76,9
5	30	23,1	23,1	100,0
Total	130	100,0	100,0	

x1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	3,8	3,8	3,8
3	16	12,3	12,3	16,2
4	74	56,9	56,9	73,1
5	35	26,9	26,9	100,0
Total	130	100,0	100,0	

x1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	3,1	3,1	3,1
3	24	18,5	18,5	21,5
4	68	52,3	52,3	73,8
5	34	26,2	26,2	100,0
Total	130	100,0	100,0	

x1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	5,4	5,4	5,4
	3	32	24,6	24,6	30,0
	4	69	53,1	53,1	83,1
	5	22	16,9	16,9	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	3,1	3,1	3,1
	3	20	15,4	15,4	18,5
	4	77	59,2	59,2	77,7
	5	29	22,3	22,3	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	30	23,1	23,1	23,8
	4	72	55,4	55,4	79,2
	5	27	20,8	20,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1,5	1,5	1,5
	3	32	24,6	24,6	26,2
	4	62	47,7	47,7	73,8
	5	34	26,2	26,2	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	2,3	2,3	2,3
	3	14	10,8	10,8	13,1
	4	74	56,9	56,9	70,0
	5	39	30,0	30,0	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1,5	1,5	1,5
	3	16	12,3	12,3	13,8
	4	70	53,8	53,8	67,7
	5	42	32,3	32,3	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	30	23,1	23,1	23,1
	4	69	53,1	53,1	76,2
	5	31	23,8	23,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	10,0	10,0	10,0
	4	70	53,8	53,8	63,8
	5	47	36,2	36,2	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	2,3	2,3	2,3
	3	24	18,5	18,5	20,8
	4	72	55,4	55,4	76,2
	5	31	23,8	23,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	28	21,5	21,5	21,5
	3	64	49,2	49,2	70,8
	4	34	26,2	26,2	96,9
	5	4	3,1	3,1	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	18	13,8	13,8	13,8
	3	58	44,6	44,6	58,5
	4	41	31,5	31,5	90,0
	5	13	10,0	10,0	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	25	19,2	19,2	20,0
	4	80	61,5	61,5	81,5
	5	24	18,5	18,5	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	21	16,2	16,2	16,9
	4	73	56,2	56,2	73,1
	5	35	26,9	26,9	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	26	20,0	20,0	20,8
	4	73	56,2	56,2	76,9
	5	30	23,1	23,1	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	24	18,5	18,5	18,5
	4	70	53,8	53,8	72,3
	5	36	27,7	27,7	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	20	15,4	15,4	16,2
	4	75	57,7	57,7	73,8
	5	34	26,2	26,2	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1,5	1,5	1,5
	3	31	23,8	23,8	25,4
	4	62	47,7	47,7	73,1
	5	35	26,9	26,9	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	40	30,8	30,8	30,8
	4	63	48,5	48,5	79,2
	5	27	20,8	20,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	17	13,1	13,1	13,1
	4	73	56,2	56,2	69,2
	5	40	30,8	30,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	2,3	2,3	2,3
	3	35	26,9	26,9	29,2
	4	74	56,9	56,9	86,2
	5	18	13,8	13,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x3.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	9	6,9	6,9	7,7
	4	73	56,2	56,2	63,8
	5	47	36,2	36,2	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	24	18,5	18,5	18,5
	4	83	63,8	63,8	82,3
	5	23	17,7	17,7	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	20	15,4	15,4	16,2
	4	90	69,2	69,2	85,4
	5	19	14,6	14,6	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	33	25,4	25,4	25,4
	4	80	61,5	61,5	86,9
	5	17	13,1	13,1	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	32	24,6	24,6	24,6
	4	84	64,6	64,6	89,2
	5	14	10,8	10,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	34	26,2	26,2	26,2
	4	77	59,2	59,2	85,4
	5	19	14,6	14,6	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

x4.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	2,3	2,3	2,3
	3	48	36,9	36,9	39,2
	4	66	50,8	50,8	90,0
	5	13	10,0	10,0	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

LAMPIRAN 3

FREKUENSI SKOR PER ITEM PERNYATAAN VARIABEL INDEPENDEN

y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	32	24,6	24,6	25,4
	4	63	48,5	48,5	73,8
	5	34	26,2	26,2	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1,5	1,5	1,5
	3	22	16,9	16,9	18,5
	4	80	61,5	61,5	80,0
	5	26	20,0	20,0	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	15	11,5	11,5	11,5
	4	82	63,1	63,1	74,6
	5	33	25,4	25,4	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,8	,8	,8
	3	21	16,2	16,2	16,9
	4	71	54,6	54,6	71,5
	5	37	28,5	28,5	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	2,3	2,3	2,3
	3	30	23,1	23,1	25,4
	4	70	53,8	53,8	79,2
	5	27	20,8	20,8	100,0
	Total	130	100,0	100,0	

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		x1
x1.1	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x1.2	Pearson Correlation	,634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x1.3	Pearson Correlation	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x1.4	Pearson Correlation	,551**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x1.5	Pearson Correlation	,679**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x1.6	Pearson Correlation	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		x2
x2.1	Pearson Correlation	,386**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x2.2	Pearson Correlation	,473**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x2.3	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x2.4	Pearson Correlation	,361**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x2.5	Pearson Correlation	,349**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x2.6	Pearson Correlation	,281**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	130
x2.7	Pearson Correlation	,446**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x2.8	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x2.9	Pearson Correlation	,501**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x2.10	Pearson Correlation	,449**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		x3
x3.1	Pearson Correlation	,441**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x3.2	Pearson Correlation	,610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x3.3	Pearson Correlation	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x3.4	Pearson Correlation	,697**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x3.5	Pearson Correlation	,415**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x3.6	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x3.7	Pearson Correlation	,352**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x3.8	Pearson Correlation	,238**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		x4
x4.1	Pearson Correlation	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x4.2	Pearson Correlation	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x4.3	Pearson Correlation	,781**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x4.4	Pearson Correlation	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x4.5	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
x4.6	Pearson Correlation	,703**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

		y
y1	Pearson Correlation	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
y2	Pearson Correlation	,637**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
y3	Pearson Correlation	,686**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
y4	Pearson Correlation	,632**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130
y5	Pearson Correlation	,443**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	130

** . Correlation is significant at the 0.01 level

RELIABILITY

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	130	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	7

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	130	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,674	11

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	130	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	130	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	7

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	130	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	6

LAMPIRAN 3

HASIL UJI REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x4, x3, x2, x1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,621 ^a	,385	,366	1,619

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205,374	4	51,343	19,593	,000 ^a
	Residual	327,557	125	2,620		
	Total	532,931	129			

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,881	2,379		,370	,712
	x1	,174	,068	,244	2,553	,012
	x2	,136	,058	,204	2,348	,020
	x3	,223	,083	,284	2,681	,008
	x4	,112	,055	,151	2,060	,042

a. Dependent Variable: y

